



Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang

Arintya Rahmadani¹, Ismaniar²

¹Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
* e-mail: rahmadaniarintya68@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui hubungan antara pengasuhan orang tua dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yakni seluruh ibu dari anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang yang berjumlah sebanyak 39 orang ibu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yakni teknik area random sampling, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang ibu. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni kuesioner. Teknik analisis datanya menggunakan persentase untuk mencari korelasi dengan menggunakan rumus spearman rank. Hasil penelitian ini yakni: 1.) Pengasuhan orang tua di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang belum terlaksana dengan baik. 2.) Perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang masih kurang baik atau belum berkembang 3.) Terdapat hubungan signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang.

Keywords: Pengasuhan Orang Tua, Perkembangan Moral, Anak Usia 4-5 Tahun.



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni perilaku atau tindakan yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, karakter moral dan bahkan seluruh kepribadian. Pendidikan yakni kebutuhan fundamental bagi manusia serta yakni salah satu langkah pemerintah meningkatkan mutu sumber daya manusia serta kesejahteraan masyarakat. Manusia yang berkualitas adalah sebuah keharusan bagi suatu bangsa dan negara. Hal ini mengindikasikan pendidikan memiliki peran yang krusial dalam memastikan masa depan suatu bangsa serta mewujudkan kehidupan yang berdaulat, mandiri, adil, sejahtera, makmur, berkembang, serta beretika.

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 10 satuan pendidikan yakni klasifikasi atau pengelompokan jalur pendidikan yang dilaksanakan. Ada tiga jenis jalur pendidikan di Indonesia, yakni formal, informal, serta non formal. Pendidikan formal yakni suatu sistem pendidikan yang mencakup berbagai jenjang, dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Di sisi lain, pendidikan nonformal, yang juga dikenal sebagai pendidikan luar sekolah, merujuk pada segala peluang di mana terdapat interaksi yang terorganisir dan terfokus di luar lembaga pendidikan formal (Syuraini, 2020).

Seseorang dapat bersosialisasi untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, pembelajaran atau bimbingan tergantung pada usia dan kebutuhan hidupnya. Dan pendidikan non formal yakni pengajaran serta pembelajaran yang berlangsung di luar pendidikan formal. Menurut Yulidar,

Syuraini, dan Ismaniar (2018), pendidikan nonformal merujuk pada pembelajaran yang terjadi di luar sistem pendidikan formal. Ini bisa dimanfaatkan guna mendukung serta memfasilitasi siswa baik individu maupun proses belajar mengajar (Marinta & Syur'aini, 2023).

Pendidikan nonformal menawarkan berbagai program belajar, salah satunya yakni pendidikan anak usia dini, yang berguna membentuk dasar yang kokoh bagi pertumbuhan generasi yang cerdas. Istilah yang dikeluarkan Direktorat Nonformal dan Informal mengenai Pendidikan Anak Usia Dini merujuk pada sebuah program pendidikan yang holistik untuk anak usia 0 hingga 6 tahun. Program ini digunakan untuk menyediakan layanan pengembangan serta pendidikan di berbagai jenis program untuk anak-anak di tahap usia dini. Pada usia ini, anak mengalami tumbuh kembang yang cepat pada setiap dimensi atau aspek (Wijana, 2019).

Pendidikan bagi anak-anak yakni salah satu aspek penting untuk masa depan mereka. Pendidikan awal yang diterima anak di usia muda berasal dari keluarga, terutama dari orang tua. Pendidikan ini bisa terlihat melalui cara orang tua mendidik, sikap, atau perilaku mereka terhadap anak dalam aktivitas sehari-hari. Orang tua diharapkan dapat menggunakan model pengasuhan yang bisa mengembangkan semua aspek perkembangan anak sedini mungkin, baik kognitif, fisik dan motorik, bahasa, seni, serta moral. Menurut Setiawati jika orang tua, pendidik, serta masyarakat gagal menstimulasi kemampuan anak dengan baik, maka perkembangannya akan menjadi kurang optimal (Mustika, 2021).

Perlu diketahui, pendidikan untuk setiap anak, terlepas dari usia mereka, dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang mendampingi pertumbuhan anak-anak mereka. Pendidikan yang paling penting serta fundamental bagi anak usia dini sebenarnya dimulai di rumah, yaitu melalui peranan orang tua. Orang tua bertanggung jawab pada perkembangan serta pembentukan moral anak-anak mereka. Orang tua bertanggung jawab membimbing, membesarkan, mengasuh, serta mendidik anak-anaknya, hingga mereka bisa mencapai tingkat pendidikan yang lebih baik serta lebih tinggi. Selain itu, orang tua harus mempersiapkan anak-anaknya guna menghadapi kehidupan dalam masyarakat di masa depan dengan percaya diri (Handayani & Lestari, 2021). Orang tua mendukung dan membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang, serta memberi bantuan, yang merupakan wujud dari peran pengasuhan mereka (Amla dkk., 2018).

Pada prinsipnya, pengasuhan orang tua ditinjau dari aspek asah berarti orang tua menstimulasi anak dengan bantuan dan kesempatan yang berkontribusi pada tugas-tugas perkembangan anak. Menurut Ismaniar dan Jamaris (2018), stimulasi yang didapat anak dari usia dini pada masa-masa awal perkembangan anak menjadi dasar untuk dapat mengembangkan potensi anak, karena anak adalah individu yang mampu mengasimilasi semua rangsangan yang diterimanya (Ismaniar dkk., 2018).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan untuk meninjau perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX, pada 18 sampai 24 Desember 2023 peneliti melihat bahwa perkembangan moral anak banyak tidak memuaskan. Dimana peneliti memperoleh data perilaku anak terlihat dalam kesehariannya dengan teman seumuran maupun dengan orang tua dan lingkungannya yang kurang baik, seperti tidak mau bermain dengan temannya, anak dengan mudahnya berkata tidak baik (kotor) saat bermain dan ketika berkelahi dengan temannya, suka berkata kasar dan sikap yang tidak menghormati orang yang lebih besar darinya, anak tidak salam dengan orang tua, tidak mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu, dan tidak meminta maaf saat salah. Penjelasan lebih rinci tertera tabel berikut:

Tabel 1. Data Observasi Awal Kemampuan Perkembangan Moral Anak

No	Aspek yang dilihat	Jumlah Anak
1	Anak tidak menghormati orang lain dan berkata kasar	17 Anak
2	Anak mengejek/menghina teman dan berkelahi	18 Anak
3	Anak tidak mengucapkan dan menjawab salam	20 Anak

Seperti yang dapat dilihat dari tabel tersebut, perkembangan moral anak bisa dikategorikan masih rendah dan seperti yang dapat dilihat dari aspek-aspek yang diamati. Hal ini diduga dipengaruhi oleh pengasuhan dari orang tua. Fenomena ini muncul akibat berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua yang terlalu terfokus pada pekerjaan, sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang. Selain itu, ketergantungan orang tua pada *gadget* menyebabkan mereka kurang menyadari perkembangan dan potensi yang dimiliki anak mereka. Hal itu menjelaskan begitu pentingnya pengasuhan moral dari orang tua dalam tumbuh kembang anak. Dimana anak ketika lahir fitrahnya tidak memiliki moral, jadi orang tualah sebagai pendidik pertama serta utama bagi anak. Sehingga dibutuhkan cara dalam mendidik moral agar sesuai dengan yang seharusnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara pengasuhan orang tua dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi yakni suatu pendekatan yang bisa dipergunakan guna mengukur sejauh mana hubungan antara variabel-variabel (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini yakni seluruh ibu dari anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang yang berjumlah sebanyak 39 orang ibu. Teknik pengambilan yang dipergunakan yakni teknik *area random sampling*, sehingga sampel penelitian ini yakni 29 dari 39 ibu. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni kuesioner. Metode analisis data penelitian ini yakni metode korelasi *Spearman Rank*.

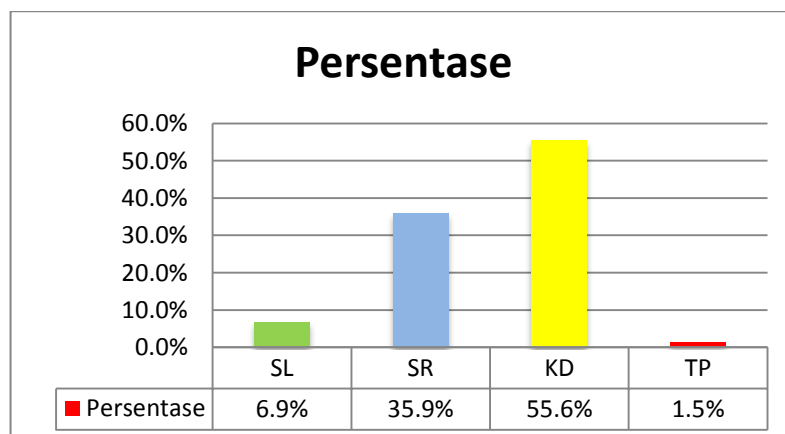
HASIL

Deskripsi Pengasuhan Orang Tua di RW 009 Pampangan Nan XX

Variabel pengasuhan orang tua di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang dalam angket peneliti sebarakan ada 27 item yang terdiri dari: indikator asah sebanyak 9 pernyataan, indikator asih sebanyak 6 pernyataan, dan indikator asuh sebanyak 12 pernyataan.

Rekapitulasi pengasuhan orang tua di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang, agar lebih rincinya bisa dilihat gambar dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Pengasuhan Orang Tua



Dari gambar diatas bisa diketahui hasil data ketiga aspek pengasuhan orang tua di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang, diperoleh hasil dari 29 responden (ibu) adalah sebagai berikut: ada sebanyak 6,9% menyatakan selalu, 35,9% menyatakan sering, 55,6% menyatakan kadang-

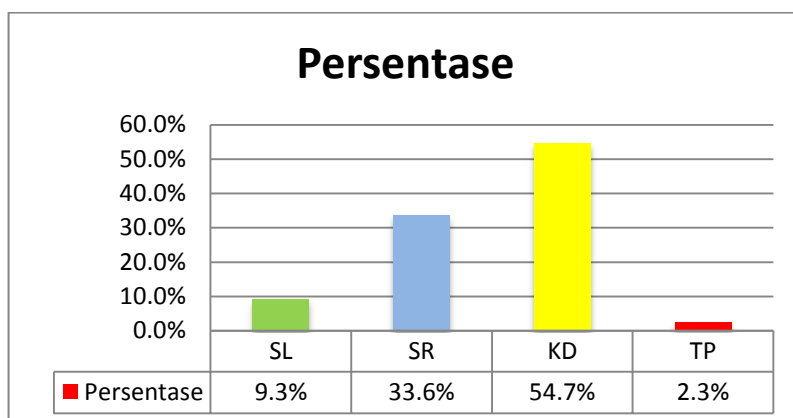
kadang, serta 1,5% menyatakan tidak pernah. Maka, bisa disimpulkan dari tabel serta diagram di atas, bahwasannya pengasuhan orang tua di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang jarang melakukan tugas pengasuhan pada aspek asah, asih, dan asuh. Oleh karena itu, dapat dimengerti jika pengasuhan orang tua jarang dilakukan, karena orang tua hanya kadang-kadang memberikan stimulasi, kasih sayang, serta memenuhi kebutuhan layanan fisik anak. Hal ini dilihat dari rata-rata persentase jawaban sebanyak 55,6% menyatakan kadang-kadang (KD) yang memiliki persentase tertinggi.

Deskripsi Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang

Data mengenai perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang terdiri dari 3 aspek yaitu: meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengenal perilaku baik/sopan atau buruk, dan membiasakan diri berperilaku baik. Dalam angket peneliti sebarakan ada 28 item alternatif jawaban SL, SR, KD, dan TP.

Rekapitulasi perkembangan moral yang semula dibagi menjadi sub indikator meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengenal perilaku baik/sopan, dan membiasakan diri perilaku baik, agar lebih rincinya bisa dilihat gambar dibawah ini:

Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun



Berdasarkan gambar diatas bisa diketahui hasil data ketiga aspek perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang, diperoleh hasil dari 29 responden (ibu) adalah sebagai berikut: ada sebanyak 9,3% menyatakan selalu, 33,6% menyatakan sering, 54,7% menyatakan kadang-kadang, serta sebanyak 2,3% menyatakan tidak pernah. Maka, bisa disimpulkan dari tabel serta diagram di atas, bahwasannya perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang kurang berkembang pada aspek meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengenal perilaku baik/sopan, dan membiasakan diri perilaku baik. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil persentase jawaban sebanyak 54,7% menyatakan kadang-kadang (KD) yang memiliki persentase tertinggi.

Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang

Salah satu tujuan penelitian ini yakni guna melihat hubungan antara pengasuhan orang tua dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada orang tua (ibu) di RW 009 Pampangan Nan XX. Setelah menyebarkan angket, data diperoleh dengan uji *spearman rho* dengan analisis sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 1484}{29(29^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{8.904}{24.360}$$

$$\rho = 1 - (-0,365)$$

$$\rho = 0,634$$

Berdasarkan hasil analisis korelasi rank order di atas, diperoleh nilai *Rho* (yaitu 0,634) lebih besar dari Rho_{tabel} (0,377). Dengan begitu H_a diterima. Artinya terdapat korelasi antara Variabel X dengan Y. Jadi, bisa disimpulkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang.

PEMBAHASAN

Pengasuhan Orang Tua pada Perkembangan Moral Anak di RW 009 Pampangan Nan XX

Hasil penelitian menunjukkan orang tua (ibu) di RW 009 Pampangan Nan XX memiliki keterbatasan dalam pengasuhan perkembangan moral anak. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah responden cenderung memilih jawaban “kadang-kadang” dari berbagai pernyataan mengenai aspek-aspek pengasuhan anak.

Pengasuhan orang tua ditinjau dari aspek stimulasi terhadap perkembangan moral anak harus diperoleh pada usia golden age, tetapi sedikit yang diterima anak dari orang tua. Pemberian stimulasi harus dipertimbangkan dalam karakteristik perkembangan anak. Keberhasilan penanaman moral menentukan perilaku moral seseorang di masa depan. Menurut Ismaniar & Jamaris (2018), stimulasi yang dialami anak pada tahap awal kehidupan mereka selama periode emas yakni sangat penting. Penyebabnya yakni karena di fase ini, anak dapat dengan baik menyerap semua rangsangan yang diterimanya. Oleh karena itu, jika stimulasi yang diterima baik, anak akan mengembangkan karakter yang baik, namun jika stimulasi yang diterima buruk, anak juga akan menyerap stimulasi kurang baik pula.

Pengasuhan orang tua ditinjau dari aspek afeksi jarang sekali peduli dengan perkembangan moral anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan perkembangan moral yang seharusnya berasal dari dalam diri anak menjadi tidak optimal. Anak memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan kasih sayang yang tercermin dari sikap serta perilaku orang tuanya. Ayunda et al., (2020) mengungkapkan perhatian yang diberi orang tua berperan penting pada perkembangan konsep diri anak. Ini dikarenakan anak memerlukan keterikatan yang erat dengan orang tua, yang mencakup dukungan, dorongan, penghargaan, serta pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan anak. Menurut pendapat diatas, jika ada perilaku yang salah diantara perilaku yang diamati oleh anak-anak, orang tua harus memberikan pengawasan terhadap perilaku mana yang kurang baik hingga anak-anak bisa membedakan antara perilaku yang bisa ditiru dan yang tidak. Hal ini diperlukan guna menangani perilaku yang tidak sesuai pada anak. Menurut pendapat ahli pendidikan Montessori yang dalam Ismaniar (2020), anak-anak pada usia dini dapat diibaratkan seperti spons yang belum basah; mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Dengan kata lain, balita akan dengan cepat menyerap semua keadaan di sekitar tempat tinggal mereka.

Orang tua bertanggung jawab memperhatikan dan merawat anak-anaknya, memberikan bimbingan dan arahan yang baik berdasarkan moralitas dan budi pekerti yang tinggi, memberikan tanggung jawab yang tepat kepada anak-anak mereka dan memberi mereka pilihan untuk memilih perilaku mereka sehingga dapat mengatur pergaulan dan tempat yang tepat yang dapat merusak moralitas anak-anak mereka (Siska dkk., 2018).

Pengasuhan orang tua yang mencakup penyediaan bantuan fisik untuk anak-anak sering kali tidak berjalan dengan optimal. Keterlambatan dalam memberikan layanan fisik yang berhubungan dengan perkembangan moral anak dapat menyebabkan anak menjadi individu yang memiliki perilaku kurang baik. Berdasarkan pendapat (Amla dkk., 2018), orang tua berkewajiban menciptakan suasana yang aman serta menyenangkan demi tumbuh kembang anak-anaknya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi dan memberikan anak-anak mereka sarana guna memenuhi kebutuhan akan kenyamanan, keamanan, dan kesehatan. Berdasarkan pendapat itu, orang tua sebaiknya memenuhi keperluan dasar anak, yang meliputi kebutuhan akan pakaian, makanan, tempat tinggal, serta akses terhadap layanan kesehatan.

Deskripsi Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RW 009 Pampangan Nan XX

Hasil penelitian dilapangan tentang gambaran perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di Rw 009 Pampangan Nan XX dikatakan kurang baik. Hal ini bisa dilihat banyaknya responden yang menjawab kadang-kadang dalam gambaran perkembangan moral anak usia 4-5 tahun.

Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, gambaran jawaban responden terhadap perkembangan moral anak dalam meniru gerakan ibadah dengan benar mempunyai skala penilaian kurang baik. Dalam aktifitas beribadah anak hanya menunjukkan meneladani gerakan ibadah kadang-kadang. Gerakan ibadah yang diharapkan seperti kemampuan anak dalam menunjukkan urutan gerakan ibadah dengan benar, dan dapat mengikuti serta meniru gerakan ibadah seperti sholat (Anggraini, 2023).

Mengenal perilaku yang baik dan sopan serta yang buruk, menunjukkan tanggapan responden terhadap perkembangan moral anak dalam perilaku mereka memiliki penilaian yang kurang baik. Dalam perilaku yang ditampilkan oleh anak, sebagian besar responden memberikan jawaban pada pilihan kadang-kadang. Perilaku yang baik yang diharapkan seperti tidak membedakan teman suka berbagi dan izin ketika mengambil makanan atau barang milik seseorang.

Membiasakan diri berperilaku baik, gambaran jawaban responden terhadap perkembangan moral anak dalam perilaku membiasakan diri berperilaku baik memiliki skala penilaian kurang baik. Dalam berperilaku yang ditunjukkan anak dari jawaban responden sebagian besar menjawab pada alternatif kadang-kadang. Membiasakan berperilaku baik yang diharapkan menyapa dengan sopan, dan meminta maaf ketika berbuat salah.

Moral merupakan bentuk hitam-putih atau hasil dari nilai, yaitu antara benar dan salah, dan oleh karena itu terkait dengan aturan yang mempengaruhi perilaku anak (Fatmawati & Supriyanto, 2018). Esensinya adalah pengetahuan dan perbuatan. Pengetahuan yang dimiliki anak usia dini perihal apa yang benar serta salah untuk dikerjakan. Sedangkan perilaku meliputi perilaku baik serta buruk (Ananda, 2017). Menurut Santrock dalam (Desvita & Ismaniar, 2020), perkembangan moral merujuk pada kemajuan yang berkaitan dengan aturan serta kesepakatan mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh anak dalam interaksi dalam keluarga menjadi perhatian yang penting dalam menilai apakah anak tersebut memiliki nilai-nilai yang baik atau kurang bermoral.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Supriatna (2022) bahwa anak usia dini yakni waktu yang tepat menanamkan nilai-nilai agama pada anak sebab anak usia dini yakni masa keemasan (*golden age*) oleh karenanya stimulasi harus diberikan sejak usia dini (Khaironi, 2017). Menurut Suryana sebagaimana dikutip (Trishnawati, 2021), bahwa tugas orang tua sebagai guru pertama dalam keluarga adalah menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anaknya. Dimana orang tua berperan penting terkait keberhasilan pada perkembangan moral yang akan dihasilkan nantinya oleh anak. Proses interaksi pertama berlangsung di dalam keluarga, dan interaksi ini berkaitan erat dengan perubahan perilaku anak. Oleh karenanya, keluarga perlu memberi contoh yang

mencerminkan perilaku baik serta benar, serta memberikan pengasuhan tentang moral yang seharusnya.

Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya perkembangan moral menjadi salah satu patokan untuk melihat tingkah laku atau perilaku anak usia dini apakah baik atau buruk, hal ini diperoleh dari pengasuhan yang diberi orang tua pada anaknya sejalan atau tidak, serta seberapa sering memberikan pengasuhan tersebut kepada anaknya.

Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di Rw 009 Pampangan Nan XX Kota Padang

Berdasarkan hasil analisis dari data yang didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di Rw 009 Pampangan Nan XX Kota Padang. Hal ini menunjukkan pengasuhan orang tua di Rw 009 Pampangan Nan XX dalam mendorong perkembangan moral anak, ditemukan metode pengasuhan yang diterapkan orang tua tidak sepenuhnya tepat. Konsekuensinya, anak akan berkembang menjadi individu yang tidak mempunyai karakter yang kuat. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di Rw 009 Pampangan Nan XX didapatkan bahwa anak kurang berkarakter dalam melakukan aktivitas baik itu didalam maupun diluar lingkungan rumahnya. Kemampuan serta minat yang ada pada anak selama proses perkembangan pada usia 4-5 tahun yakni masa yang perlu guna diperhatikan. Pada masa ini anak harus mendapatkan pengasuhan yang tepat dari orang tua. Pada kondisi normal, secara umum anak yang telah memasuki usia ini baru matang seluruh kemampuan dasarnya (Wulandari & Ismaniar, 2021).

Jika pengasuhan orang tua sering diberikan, maka perkembangan moral anak usia 4-5 tahun akan baik. Namun sebaliknya jika pengasuhan orang tua jarang diberikan maka perkembangan moral anak juga tidak baik. Orang tua berperan yang signifikan pada perkembangan serta pertumbuhan anak, terutama pada masa kanak-kanak. Orangtua memiliki berbagai tugas dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah. Mereka berperan sebagai pendidik yang mengajarkan anak mengenai aturan serta prinsip-prinsip kehidupan (Ismaniar, 2018). Orangtua tidak hanya bertugas untuk mendidik serta mengarahkan anak, tetapi juga memberikan asuhannya, sebab hal ini berketerkaitan yang erat dengan pertumbuhan moral anak. Selain itu, menurut Ismaniar (2020), orang tua memiliki peran sebagai pendidik guna mengajarkan keterampilan serta perilaku dalam kehidupan.

Mengajarkan perkembangan moral kepada anak-anak di usia dini yakni hal penting serta tidak boleh diabaikan (Yunia & Ismaniar, 2024). Sasaran dari hal ini yakni supaya anak-anak bisa mengembangkan karakter yang baik serta sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam komunitas. Masa anak-anak yakni tahap penting dalam pertumbuhan anak-anak (Pamungkas & Sunarti, 2018). Penanaman pendidikan moral pada anak usia dini yakni fondasi yang sangat kokoh serta penting keberadaannya (Melati dkk., 2018). Orang tua tidak hanya diharuskan memberi arahan, namun wajib mendampingi anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Tanpa adanya panduan yang jelas, seberapa banyak pun nasihat yang diberikan tidak akan memiliki arti bagi seorang anak. Oleh karena itu, memulai dari tahap awal penting guna menanamkan nilai-nilai agama serta etika sejak usia muda. Dalam tahap perkembangan moral, anak-anak di usia dini masih berada dalam fase pembelajaran yang meliputi pengamatan, pengenalan, serta perilaku yang sesuai keinginannya (Aisyah, 2020). Anak mempelajari berbagai pengalaman dalam hidup, yang selanjutnya memberikan dampak positif maupun negatif dan membentuk rasa empati pada orang lain dalam dirinya. Sebab itu, peranan orang tua penting dalam memberi bimbingan guna membantu anak-anak memahami serta mengembangkan sikap moral yang baik. Sesuai dengan temuan yang diperoleh oleh Mukarromah et al. (2021) menyatakan pola asuh dari keluarga, terutama yang diberi oleh orang tua, berhubungan erat dengan perkembangan moral seorang anak. Monalisa dan Ismaniar (2020) menyatakan pengasuhan yang efektif bagi anak yakni cerminan tanggung jawab orang tua dalam membimbing serta mendorong perkembangan karakter anak (Monalisa, 2020).

Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya adanya hubungan yang signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di Rw 009 Pampangan Nan XX Kota Padang. Apabila pengasuhan yang diberikan orang tua baik serta didukung lingkungan sekitar maka perkembangan moral anak akan berkembang dengan baik pula. Sebaliknya jika pengasuhan orang tua yang diberikan orang tua serta lingkungan sekitar kurang baik maka perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di Rw 009 Pampangan Nan XX Kota Padang juga mengalami perkembangan kurang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian serta pembahasan diatas penelitian mengenai hubungan antara pengasuhan orang tua dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu: 1.) Pengasuhan orang tua di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang belum terlaksana dengan baik 2.) Perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang masih kurang baik atau belum berkembang 3.) Terdapat hubungan signifikan antara pengasuhan orang tua dengan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di RW 009 Pampangan Nan XX Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>
- Amla, R., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Cara Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Menurut Anak di Jorong Alamanda Kenagarian Kinali Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 99. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9513>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, P. (2023). *Puja anggraini nim. 19511028*.
- Desvita, I. & Ismaniar. (2020). Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Salisikan Nagari Sungai Buluh Timur Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 377–388. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.110033>
- Handayani, P. A., & Lestari, T. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6400–6404.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Marinta, R., & Syur'aini, S. (2023). Relationship Between Parenting and Social Emotional Development of Children Aged 3-4 Years in Tenam Village, Muara Bulian District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2), 282. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.121809>

- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Monalisa, M. (2020). Hubungan Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Yang Menikah Muda Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Sungai Pinang, Nagari Kasang, Kecamatan Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 293. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109592>
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.105>
- Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). Pengelolaan PAUD Berbasis Experiential Learning. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 101–106. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.16>
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053>
- Syuraini. (2020). *Menyikap Tabir PAIKEMM dalam Pendidikan Non Formal*.
- Wijana, W. D. (2019). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini BT - Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1-1.40.
- Wulandari, M., & Ismaniar, I. (2021). Relationship of Parenting to Personal Hygiene Independency of Children Aged 5 To 6 Years. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 374. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113717>
- Yunia, V., & Ismaniar, I. (2024). The Relationship Between Educators' Teaching Strategies and the Moral Development of Children Aged 4-5 Years in PAUD Amanah Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(1), 50. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.127588>